

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran utama kepala ruangan yaitu mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu dan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi pelayanan keperawatan pada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya (Nurhidayah 2013). Supervisi berasal dari kata *uper* (latin= diatas) serta *videre* (latin=melihat), berarti melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan, apabila ditemukan masalah segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Supervisi ini mencakup semua aktivitas yang diyakini manajemen akan membantu mencapai tujuan administrasi. Kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian dari supervisi dalam keperawatan mencakup pelaporan, pembagian tugas, pemberian arahan, pengamatan, penilaian, pembimbingan, dan pendidikan pekerja. Supervisi keperawatan meyakinkan bahwa semua pasien menerima asuhan seperti yang seharusnya. Hal ini dimulai dengan memberikan laporan tentang setiap pasien kepada para staf perawat. (Ram Marnex Tampilang, Tampilang, Tuda, & Warouw, 2013)

Menurut Keliat (2012) Supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cakap dalam bidang yang disupervisi, biasanya dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang merupakan proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan organisasi dan standar yang telah ditetapkan. Manajer

keperawatan atau kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang efektif serta aman kepada sejumlah pasien dan memberikan kesejahteraan fisik, emosional dan kedudukan bagi perawat. (Ram Marnex Tampilang, Tampilang, Tuda, & Warouw, 2013)

Hasil Penelitian di Indonesia tepatnya di Kabupaten Gowa di Ruang Keperawatan Rawat Inap di RSUD Syekh Yusuf, menunjukkan bahwa 65% orang menyatakan kepemimpinan kurang baik, 65% orang menyatakan insertif kurang baik, 35% orang menyatakan kondisi lingkungan kerja kurang, 70 % orang menyatakan kesempatan promosi kurang dan 70% orang menyatakan supervisi kurang serta perawat merasa kurang puas terhadap berbagai aspek manajemen keperawatan sebanyak 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa peran seorang kepala ruang sangatlah penting untuk memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan (Raodhah, Nildawati, & Rezky, 2017)

RSD Kalisat merupakan rumah sakit dengan Tipe C Paripurna, dari pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2018 di RSD Kalisat didapatkan hasil bahwa jumlah perawat di RSD Kalisat berjumlah 32 orang. Data awal yang didapatkan peneliti, di Ruang Anak : 10 perawat, Keperawatan Bedah terdapat 11 perawat termasuk kepala ruangan dan kepala tim, diruang interna terdapat 11 perawat termasuk kepala ruangan dan kepala tim. Menurut data yang diperoleh diruang anak supervisi dilakukan pada saat operan jaga seperti memberi pengarahan dan peringatan jika terjadi suatu kesalahan. Dari study pendahuluan yang saya lakukan interview pada kepala ruangan mengatakan supervisi yang diberikan kepala

ruangan hanya pada saat operan jaga. Perawat mengatakan lebih *care* terhadap pasien setelah mendapatkan supervisi dari kepala ruangan. Data tersebut menunjukkan bahwa peran seorang kepala ruang sangatlah penting untuk memberikan suatu arahan dan bimbingan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

Menurut Wegman dan McGee dan Ledvak dan Buck (2008) perawat yang kurang terlatih adalah merupakan masalah yang signifikan yang mempengaruhi produktivitas kerja. Dan menurut Kemenkes 2009 menyebutkan bahwa kinerja dalam pelayanan kesehatan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah.

Pada tahun 2010 sampai 2020 perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan profesional berdasarkan standar global, artinya perawat harus bersaing dengan munculnya rumah sakit swasta dengan segala kompetisinya, dimana perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan profesionalisme kerja, memperbaiki dan menyempurnakan sistem pelayanan yang lebih efektif. Mengatasi hal ini manajer ataupun kepala ruangan diharapkan mampu melaksanakan perannya sebagai perencana, pelatih, pengarah dan pengevaluasi serta sebagai role model yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi (Ram Marnex Tampilang, Tampilang, Tuda, & Warouw, 2013)

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kinerja dalam pelayanan kesehatan belum memadai yang disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah. Untuk itu perawat dituntut mampu memberikan pelayanan profesional artinya perawat harus bersaing dengan munculnya rumah sakit swasta dengan segala kompetisinya. Mengatasi hal ini manajer ataupun kepala ruangan diharapkan mampu melaksanakan perannya sebagai perencana, pelatih, pengarah dan pengevaluasi serta sebagai role model yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah peran supervisi kepala ruangan di RSUD Kalisat Jember?
- b. Bagaimanakah peran perawat sebagai *care giver* di RSUD Kalisat Jember?
- c. Adakah hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSUD Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran supervisi kepala ruangan di RSD Kalisat Jember.

- b. Mengidentifikasi peran perawat sebagai *care giver* di RSUD Kalisat Jember.
- c. Menganalisis hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSD Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah literatur bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember sehingga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* di RSUD Kalisat.

2. Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver* sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan kepala ruangan terhadap staf perawat yang terkait dengan supervisi ruangan.

3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi tambahan dan juga mengembangkan ilmu keperawatan terutama peran supervisi kepala ruangan.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan kepada peneliti selanjutnya terutama dalam hal hubungan peran supervisi kepala ruangan dengan peran perawat sebagai *care giver*.